

Bisnis UMKM di Era Digital: Pentingnya Literasi Keuangan

Antaiwan Bowo Pranogyo*¹, Ono Tarsono¹, Ela Elliyana², Junaidi Hendro¹, Ruland Willy Jack Sumampouw¹, Muhammad Ikhsan¹, Elvira¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Universitas Indonesia Timur Makassar, Indonesia

*Email korespondensi: antaiwan.bowo@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology is changing the business paradigm of MSMEs. Digital financial literacy is key to optimizing the potential of technology, managing finances effectively, and protecting oneself from the risks of online transactions. In fierce competition, digital financial literacy supports increased customer trust and builds loyalty through a safe and efficient transaction experience. On this basis, counseling is needed for MSME players as a contribution to community service, especially in overcoming the low level of digital financial literacy among MSME players. To overcome this problem, online soft skills training on entrepreneurship development with a focus on digital financial literacy was conducted. This program improves the digital financial literacy of MSME players, optimizes financial management, improves operational efficiency, and builds business sustainability in the digital era.

Keywords: Business Sustainability in the Digital Age, MSME Counseling, Digital Financial Literacy

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mengubah paradigma bisnis UMKM. Literasi keuangan digital kunci untuk mengoptimalkan potensi teknologi, mengelola keuangan secara efektif, dan melindungi diri dari risiko transaksi online. Dalam persaingan yang ketat, literasi keuangan digital mendukung peningkatan kepercayaan pelanggan dan membangun loyalitas melalui pengalaman bertransaksi yang aman dan efisien. Dengan dasar tersebut, diperlukan penyuluhan kepada pelaku UMKM sebagai kontribusi pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam mengatasi rendahnya literasi keuangan digital pada pelaku UMKM. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pelatihan soft skills online mengenai pengembangan kewirausahaan dengan fokus literasi keuangan digital. Program ini meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM, mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun keberlanjutan bisnis di era digital.

Kata Kunci : Keberlanjutan Bisnis di Era Digital, Penyuluhan UMKM, Literasi Keuangan Digital

Received: 6 Okt 2023 / Revised: 04 Jan 2024 / Accepted: 13 Jan 2024 / Online: 20 Jan 2024

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma bisnis yang dipicu oleh perkembangan teknologi digital telah mengubah strategi bisnis UMKM. Literasi keuangan digital menjadi kunci utama bagi UMKM yang ingin mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran, dan menciptakan model bisnis baru (Bresciani et al., 2021; Jenita et al., 2022; Okello Candiya Bongomin & Ntayi, 2020; Van Song et al., 2022).

Dengan peningkatan aksesibilitas melalui teknologi digital, UMKM dapat memanfaatkan literasi keuangan digital untuk mengelola keuangan secara efektif di lingkungan digital, termasuk

dalam pembayaran elektronik, perbankan Online, dan e-commerce (Burlacu et al., 2021; Cueto et al., 2022; Karman et al., 2022; Koskelainen et al., 2023; Quinton et al., 2018).

Keamanan keuangan menjadi fokus penting dalam era digital, di mana UMKM perlu memahami risiko transaksi Online seperti pencurian identitas, penipuan elektronik, dan serangan siber. Literasi keuangan digital membantu UMKM mengenali ancaman tersebut dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi keuangan mereka. Dengan pengetahuan tentang penggunaan alat keuangan digital, UMKM dapat mengelola pengeluaran, membuat anggaran efektif, dan mengambil keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang akurat (Engels et al., 2020; French et al., 2020; Mavlutova et al., 2022).

Urgensi literasi keuangan digital bagi UMKM juga muncul karena persaingan yang semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan lokal, regional, dan global, literasi keuangan digital membantu UMKM untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan pasar secara efektif (Anshari & Almunawar, 2022; Daud et al., 2022; Lamperti et al., 2023; Malesev & Cherry, 2021; Trieu et al., 2023).

Literasi keuangan digital juga mendukung peningkatan kepercayaan pelanggan. UMKM yang mampu memberikan pengalaman bertransaksi yang aman dan efisien melalui platform digital akan membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Dengan demikian, dalam era digital, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk berkembang melalui ekspansi pasar, diversifikasi produk, dan investasi yang cerdas (Lamperti et al., 2023; Zhang et al., 2022; Ziótkowska, 2021).

Dengan dasar tersebut, diperlukan penyuluhan kepada pelaku UKM sebagai wujud dari kontribusi pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan Dharma ke-3 Perguruan Tinggi, yang meliputi (1) Pendidikan, (2) Penelitian, dan (3) Pengabdian Kepada Masyarakat.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan Surat Permohonan dari Plh. Kepala Suku Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Kota Administrasi Jakarta Utara tanggal 16 Juni 2023 No. 1586/BM.03 tentang Permohonan Narasumber yang disetujui oleh Ketua STEI Jakarta, untuk memberikan Pelatihan *Softskill* Online Pengembangan Kewirausahaan bagi Kader PKK Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Utara Tahun 2023. Berdasarkan analisis situasi dan diskusi tim pengabdian dengan mitra, teridentifikasi permasalahan prioritas yang memerlukan penyelesaian segera. Permasalahan utama adalah rendahnya literasi keuangan digital pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menghambat efektivitas bersaing di era digital yang semakin ketat. Hal ini menyebabkan kesulitan UMKM dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan memanfaatkan peluang bisnis digital. Keterbatasan literasi keuangan digital juga menimbulkan risiko tinggi terhadap efisiensi operasional yang kurang optimal, peningkatan risiko keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis yang kurang cerdas dalam menghadapi tantangan di era digital.

Solusi dan Target

Dilatarbelakangi oleh kebutuhan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Administrasi Jakarta Utara, diselenggarakan pelatihan berjudul "Pelatihan *Soft Skills* Wirausaha UMKM Go Digital." Tujuan utamanya adalah meningkatkan literasi keuangan digital agar UMKM dapat bersaing dalam era digital yang semakin ketat. Melalui kegiatan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan memanfaatkan peluang bisnis digital. Keberlanjutan bisnis UMKM dengan literasi keuangan

digital diharapkan dapat menciptakan efisiensi operasional, mengurangi risiko keuangan, serta mampu mengambil keputusan bisnis yang cerdas untuk menghadapi tantangan di era digital.

MATERI DAN METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting pada hari Selasa, 20 Juni 2023, mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Peserta Pelatihan Sosialisasi Pendirian Koperasi adalah penggiat UKM di wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, yang berjumlah 180 orang.

Metode/Pendekatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengusung tema "Pelatihan Softskill Online Pengembangan Kewirausahaan bagi Kader PKK" dengan menerapkan metode sebagai berikut: pertama, para peserta yang hadir dalam kegiatan ini mendapatkan pemahaman mendalam mengenai materi CPPOB (Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik), Literasi Keuangan Digital, dan Teknik *Live Selling*. Materi disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia dan metode komunikasi yang sesuai dengan kondisi peserta. Kedua, peserta aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal serta meningkatkan semangat dalam penerapan CPPOB, Literasi Keuangan Digital, dan Teknik *Live Selling* bagi Tim Penggerak PKK dan para penggiat UKM.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat capaian dari pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu evaluasi struktur, proses dan hasil. Keberhasilan Pelatihan *Softskill* Online Pengembangan Kewirausahaan bagi Kader PKK dapat diukur melalui beberapa parameter yang mencerminkan efektivitas dan dampak positif program. Tingkat partisipasi aktif dan keterlibatan peserta mencerminkan minat dan antusiasme, sementara pemahaman materi diukur melalui tes atau kuis. Keberhasilan program juga tercermin dari peningkatan keterampilan praktis, pemberdayaan peserta dalam menerapkan konsep-konsep pelatihan, serta umpan balik positif yang mencerminkan kepuasan dan relevansi.

Pertumbuhan jaringan dan kolaborasi antar peserta menjadi indikator keberhasilan, begitu juga dengan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan praktik kewirausahaan dalam konteks nyata. Jika program berfokus pada literasi keuangan, indikator keberhasilan melibatkan peningkatan pemahaman dan perilaku keuangan peserta. Dengan mengukur dan menganalisis indikator-indikator ini, dapat diperoleh gambaran komprehensif tentang dampak positif Pelatihan *Softskill* Online Pengembangan Kewirausahaan bagi Kader PKK.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Realiasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama sekitar 55 jam, melibatkan tahap pembicaraan awal dengan Tim Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Utara hingga penyusunan laporan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak mitra, luaran kegiatan ini ditetapkan sebagai berikut:

Pengelolaan Keuangan yang Efisien: Literasi keuangan digital memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan alat dan aplikasi keuangan digital, memudahkan pelacakan pendapatan dan pengeluaran, serta meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan keuangan dan mengelola kas dengan lebih baik. Peningkatan Efisiensi Operasional: Literasi keuangan digital memberikan UMKM kemampuan untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka dengan mengadopsi solusi digital seperti sistem pembayaran elektronik, pembukuan Online, dan otomatisasi proses bisnis, sehingga dapat lebih bersaing dalam pasar yang semakin besar.

Keamanan Keuangan: UMKM menjadi lebih tangguh terhadap ancaman keamanan keuangan di era digital melalui pemahaman terkait risiko transaksi Online, praktik pembukuan yang benar, dan langkah-langkah keamanan yang sesuai. Inovasi dan Diversifikasi: Literasi keuangan digital membuka peluang bagi UMKM untuk mengenal dan memanfaatkan inovasi bisnis serta diversifikasi melalui teknologi digital, seperti layanan berlangganan, e-commerce, dan pemanfaatan aplikasi Mobile untuk mencapai pertumbuhan dan pendapatan yang lebih baik. Akses ke Sumber Daya dan Pembiayaan: UMKM yang memiliki literasi keuangan digital dapat lebih mudah mengakses sumber daya dan pembiayaan yang tersedia melalui platform digital, termasuk platform pinjaman Online dan program insentif pemerintah, guna mendukung pengembangan bisnis dan peningkatan kapabilitas mereka. Pelatihan *Softskill* Bisnis UMKM di Era Digital yang diselenggarakan oleh Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Utara dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023, dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan pelatihan, beberapa persiapan harus dilakukan secara terstruktur. Tahap awal melibatkan anggota tim yang melakukan survei lokasi di lapangan, dengan tujuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan yang ada. Hasil survei menjadi dasar bagi anggota tim untuk mengadakan rapat, dimana mereka merancang proposal kegiatan yang akan dilaksanakan. Rapat tersebut bukan hanya sekadar pembahasan, melainkan juga sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan proposal secara komprehensif. Setelah proposal selesai, Ketua Tim mengajukannya kepada Kepala Bagian Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta untuk direview.

Proposal yang diajukan kemudian melewati tahap review oleh tim *reviewer* pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan hasil review yang positif, langkah selanjutnya adalah pengajuan pelaksanaan kegiatan. Persiapan tidak hanya berhenti pada proposal, namun juga melibatkan aspek praktis seperti pemilihan lokasi, penjadwalan kegiatan, pembuatan pamflet, serta penyusunan dan penyebaran undangan kepada para peserta. Lebih lanjut, persiapan mencakup administrasi yang detail, seperti pembuatan surat permohonan Kolaborasi Sosial Berskala Besar kepada Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Barat. Semua persiapan ini memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan lancar, efektif, dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang oleh tim pengabdian masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan, disusun dalam dua sesi kegiatan yang terstruktur. Pertama-tama, peserta akan mengikuti sesi pertama di mana mereka akan diberikan materi pelatihan mengenai Urgensi Literasi Keuangan Digital dan Pemanfaatan Platform Aplikasi Buku Kas-Pengeluaran Harian. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada

peserta mengenai pentingnya literasi keuangan digital serta pemanfaatan aplikasi Buku Kas-Pengeluaran Harian sebagai alat yang efektif untuk mengelola keuangan secara praktis dan efisien. Selanjutnya, dalam sesi kedua, peserta akan terlibat dalam pelatihan *soft skills* yang diwujudkan dalam penggunaan aplikasi Buku Kas-Pengeluaran Harian. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga melibatkan pengembangan kemampuan *soft skills* peserta. Mereka akan diajak untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi tersebut sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi. Dengan pembagian kegiatan dalam dua sesi ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep literasi keuangan digital, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara praktis melalui pelatihan *soft skills* menggunakan aplikasi Buku Kas-Pengeluaran Harian.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan terdiri dari tiga tahapan. Pertama, Evaluasi Struktur melibatkan penilaian kehadiran peserta, kelengkapan media, peran tim, dan *setting* tempat pelaksanaan *webinar*. Kedua, Evaluasi Proses melibatkan penilaian kepatuhan waktu, keikutsertaan peserta, partisipasi aktif, keamanan, dan keterlibatan peserta. Terakhir, Evaluasi Hasil fokus pada pemahaman peserta terhadap materi Literasi Keuangan Digital dan Pemanfaatan Platform Media Sosial untuk UMKM, dengan target 70% pemahaman dari jumlah peserta. Tahapan evaluasi ini membantu mengukur kesuksesan dan efektivitas pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap Pembuatan Laporan

Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan penyusunan laporan tentang Pelatihan UMKM dengan judul "Bisnis UMKM di Era Teknologi: Urgensi Literasi Keuangan Digital di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara," bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta. Laporan ini mencakup rangkuman seluruh kegiatan, hasil evaluasi, serta dampak yang diharapkan dari pelatihan ini terhadap peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM di wilayah tersebut.

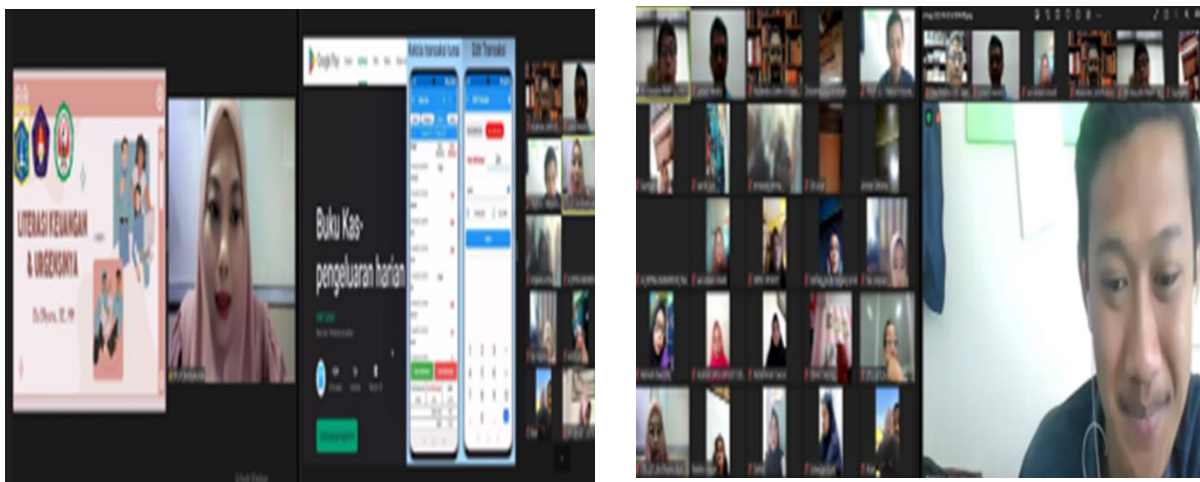
Dalam Pelatihan *Softskill* Bisnis UMKM di Era Digital, terdapat dua kegiatan utama yang dilaksanakan. Pertama, sesi ceramah di mana peserta diberikan pemahaman mengenai *Softskill* Bisnis UMKM di Era Digital. Sesi ini melibatkan tiga narasumber yang menyampaikan materi terkait Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Literasi Keuangan Digital, dan Teknik *Live Selling*. Narasumber memberikan wawasan mendalam mengenai proses pengolahan pangan yang baik, literasi keuangan digital, dan strategi penjualan langsung melalui media digital.

Dengan adanya sesi ceramah, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan aplikatif terkait *softskill* bisnis UMKM di era digital. Selanjutnya, peserta aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dengan narasumber, membahas implementasi materi yang disampaikan, dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha masing-masing.

Tabel 1. Topik Materi oleh Narasumber

No.	Materi	Narasumber
1	CPPOB (Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik)	Rini Asri
2	Literasi Keuangan Digital	Ela Elliyana, SE., MM
3	Teknik <i>Live Selling</i>	Hana Iswara

Berikut adalah foto-foto kegiatan pelatihan yang dilaksanakan:



Gambar 1.

Foto pada sesi tanya jawab tentang Literasi Keuangan

Pembahasan

Dalam Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Unit Pelaksana Teknis (UPT) diatur berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020. UPT, sebagai bagian vital dari struktur BPOM, memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik yang terinci dalam peraturan tersebut. Sebagai unit pelaksana teknis, UPT memiliki peran krusial dalam mendukung BPOM dalam pengawasan, pengendalian, dan pelayanan di bidang obat dan makanan. Pemahaman mendalam terhadap aturan tersebut memungkinkan UPT beroperasi efektif sesuai dengan standar dan kebijakan BPOM.

Selain itu, Balai Besar POM (BBPOM), Balai POM, dan Loka POM merupakan tiga tingkatan lembaga pengawasan di bawah BPOM. BBPOM melibatkan wilayah kerja luas dengan fokus pada pemantauan skala besar, Balai POM beroperasi di tingkat regional yang lebih terinci, dan Loka POM menjadi ujung tombak pengawasan di tingkat lokal. Kolaborasi ketiganya membantu memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan yang beredar di Indonesia.

Pengawasan pangan olahan melibatkan sejumlah tahap, dimulai dari riset dan pengembangan hingga pemantauan produksi dan distribusi. Tahapan pra-pasar mencakup pendaftaran dan persetujuan produk sebelum masuk pasar (Hulstaert et al., 2012). Selanjutnya, pasca-pasar melibatkan pemantauan produk yang beredar, respons terhadap kejadian darurat, dan uji coba lanjutan. Otoritas regulasi juga terus meng-*update* standar keamanan dan peraturan sesuai perkembangan industri. Proses ini penting untuk memastikan keamanan dan kualitas pangan olahan serta melibatkan kerja sama antara produsen, regulasi, dan pihak terkait. Izin edar pangan olahan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan persetujuan resmi yang diberikan oleh lembaga regulasi pangan di Indonesia (Yulianti & Mustarichie, 2018).

Proses perolehan izin ini melibatkan pengajuan permohonan oleh produsen atau distributor, penilaian menyeluruh terhadap keamanan, kualitas, dan kepatuhan terhadap regulasi pangan. BPOM bertanggung jawab memastikan bahwa pangan olahan yang akan beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kelayakan konsumsi. Dengan mendapatkan izin edar dari BPOM, produk pangan olahan diakui sebagai produk yang telah melalui proses evaluasi yang ketat, sehingga memberikan keyakinan kepada konsumen terkait kualitas dan keamanannya.

Pangan olahan yang wajib mendaftarkan di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) meliputi makanan dan minuman kemasan, suplemen makanan, produk olahan hewan, produk pangan impor, dan produk pangan dengan klaim Kesehatan (Sulistiawati, 2018). Proses pendaftaran ini bertujuan untuk memastikan keamanan, kualitas, dan ketepatan label sesuai peraturan yang berlaku, memberikan perlindungan kepada konsumen. Cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) merupakan serangkaian pedoman penting untuk memastikan keamanan, kualitas, dan kebersihan dalam proses produksi pangan (Palupi et al., 2023). Ini melibatkan pemilihan bahan baku berkualitas, menjaga kebersihan tempat produksi, mengontrol proses produksi dengan ketat, dan memastikan pemantauan keamanan pangan secara berkala. Selain itu, aspek lain seperti pengemasan yang aman, labelisasi yang jelas, dan pelatihan karyawan juga menjadi bagian integral dari CPPOB. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kontaminasi dan menyediakan produk pangan yang aman serta sesuai dengan standar keamanan pangan yang berlaku.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 033 Tahun 2012 mengatur tentang Bahan Tambahan Pangan (BTP). Dalam peraturan ini, dinyatakan larangan penggunaan beberapa bahan sebagai BTP dasar apabila berpotensi merugikan kesehatan manusia atau tidak memenuhi standar keamanan pangan yang berlaku. Ketentuan tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas dan keamanan pangan yang beredar di Indonesia, sehingga produsen dan pelaku industri pangan diharapkan untuk mematuhi regulasi ini dalam proses produksi dan penggunaan Bahan Tambahan Pangan.

Pengawasan proses *thermal operator retort* atau autoklaf dalam validasi proses panas merupakan bagian kritis dalam memastikan keamanan pangan olahan. Operator retort atau autoklaf bertanggung jawab atas proses pemanasan dan sterilisasi produk pangan menggunakan panas. Pengawasan ini melibatkan penilaian keterampilan operator, pemantauan suhu, tekanan, dan waktu proses secara cermat. Otoritas proses *thermal* memastikan bahwa proses tersebut memenuhi standar validasi yang telah ditetapkan, sehingga produk pangan dapat dijamin keamanannya. Validasi proses panas diperlukan untuk memverifikasi efektivitas metode pemanasan dan sterilisasi yang digunakan, sehingga meminimalkan risiko kontaminasi mikroorganisme patogen dalam produk pangan olahan.

Produk akhir dalam proses produksi harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini termasuk ketentuan yang diatur dalam Peraturan Badan POM Nomor 13 Tahun 2019 mengenai Batas Maksimal Cemar Mikroba dalam Pangan Olahan (dikecualikan untuk Pangan Steril Komersial). Selain itu, produk juga harus mematuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Kepala Badan POM Nomor 9 Tahun 2022 tentang Persyaratan Cemaran Logam Berat dalam Pangan Olahan. Kepatuhan terhadap peraturan ini diperlukan guna memastikan bahwa produk akhir aman dan memenuhi standar kesehatan yang berlaku.

Penarikan produk pangan merupakan tindakan yang diatur oleh Peraturan Kepala Badan POM Nomor 22 Tahun 2017. Tujuan utama dari penarikan ini adalah untuk menghentikan segera distribusi dan penjualan pangan yang berpotensi tidak aman atau tidak memenuhi persyaratan mutu pangan sesuai dengan Standard Nasional Indonesia yang diwajibkan, termasuk yang tidak

memenuhi persyaratan label pangan. Proses penarikan produk melibatkan beberapa langkah, antara lain memberitahukan perihal penarikan secara efektif kepada instansi yang terkait, produsen pangan, importir pangan, dan konsumen. Penarikan pangan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Penarikan Wajib (*mandatory recall*), yang dilakukan atas perintah BPOM, dan Penarikan Sukarela (*voluntary recall*), yang diprakarsai oleh produsen, importir, dan distributor pangan. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan penarikan produk dapat dilakukan dengan efektif dan efisien guna menjaga kesehatan konsumen serta memastikan kepatuhan terhadap standar mutu pangan yang berlaku.

Dengan adanya layanan konsultasi sertifikasi Online "None Sisi" dari BPOM, masyarakat memiliki kemudahan untuk bertanya terkait sertifikasi PSB melalui tautan yang disediakan. Layanan ini memungkinkan akses yang lebih mudah melalui perangkat seluler atau perangkat lainnya, di mana saja dan kapan saja. Petugas akan memberikan jawaban dalam waktu 3 hari kerja sesuai dengan informasi yang diisi. Keberadaan *link* ini memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dan masyarakat yang ingin mendapatkan informasi dari Balai Besar POM di Jakarta, mengatasi keterbatasan waktu dan jarak untuk bertanya.

Layanan "KERLING JAKARTA" merupakan layanan sertifikasi dan informasi yang dihadirkan melalui mobil keliling Balai Besar POM di Jakarta. Tujuan dari layanan ini adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi terkait sertifikasi dan layanan lainnya. Dengan adanya mobil keliling, masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor Balai Besar POM di Jakarta; sebaliknya, mereka dapat mendatangi lokasi di mana mobil keliling Jakarta berada untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Layanan ini dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi seputar sertifikasi dan layanan yang disediakan oleh Balai Besar POM.

Tingkat literasi dan inklusi keuangan berdasarkan gender menunjukkan perbedaan signifikan. Untuk perempuan, tingkat literasi keuangan sebesar 36,13%, sementara inklusinya mencapai 75,15%. Di sisi lain, pria memiliki tingkat literasi sebesar 39,94% dengan inklusi keuangan mencapai 77,24%. Perbandingan ini menggambarkan bahwa, meskipun pria dan perempuan memiliki tingkat literasi dan inklusi yang relatif tinggi, terdapat perbedaan numerik yang menonjol di mana literasi dan inklusi keuangan lebih tinggi pada pria. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan terutama di kalangan perempuan guna mencapai kesetaraan dalam akses dan pemahaman terhadap layanan keuangan (Bhegawati & Novarini, 2023).

Pentingnya literasi dapat diukur melalui lima parameter utama, yakni pengetahuan, keyakinan, sikap, perilaku, dan keterampilan. Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap informasi dan fakta, sementara keyakinan mencerminkan pandangan nilai terhadap pentingnya literasi. Sikap menilai respons emosional terhadap literasi, sedangkan perilaku melibatkan tindakan konkret seputar kegiatan literasi. Terakhir, keterampilan mengacu pada kemampuan praktis untuk melakukan tugas literasi. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area untuk peningkatan literasi dan membangun pemahaman, motivasi, dan kemampuan literasi yang holistik (Irawan, 2023).

Dalam merencanakan keuangan usaha, tujuh langkah kunci perlu diperhatikan. Langkah awal melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan usahamu dengan pencatatan transaksi secara rutin untuk memahami posisi keuangan dengan jelas. Selanjutnya, gunakan *template* laporan arus kas sebagai standar untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan menghindari ketidaksesuaian pencatatan yang dapat mengganggu keseimbangan arus kas. Pisahkan keuangan pribadi dan usaha dengan dua rekening terpisah untuk memudahkan pengelolaan, menghindari kebingungan, dan mendorong transparansi dalam pengelolaan dana. Terakhir, sisihkan 15-20% dari keuntungan usaha sebagai dana cadangan untuk menghadapi keadaan darurat dan meredakan risiko usaha.

Untuk melengkapi perencanaan keuangan usaha, fokuskan pada tiga langkah penting. Pertama, tetapkan target dan rencana pengeluaran setelah mencatat hasil keuangan dan memperhatikan peningkatan penjualan dari bulan ke bulan (Mujanah et al., 2014). Kedua, rancang strategi untuk mencapai target dengan meningkatkan daya tarik pelanggan melalui promo beli 1 gratis 1 atau *cashback*, serta buat rencana pemasaran efektif. Ketiga, kelola pinjaman dengan bijak, memastikan penggunaannya untuk pengembangan usaha dan terapkan alokasi pendapatan usaha ke dalam tiga kategori: 50% untuk biaya operasional, 30% untuk cicilan, dan 20% sebagai dana darurat, sehingga total cicilan pinjaman tidak melebihi 30% dari pendapatan usaha, menjaga keseimbangan keuangan yang optimal.

Dalam era digital saat ini, penggunaan aplikasi kas pengeluaran harian dari *Google Play Store* telah menjadi langkah bijak untuk mempermudah pengelolaan keuangan personal. Aplikasi ini membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi penggunanya. Manfaat pertama adalah Pemantauan *Real-time*, di mana aplikasi memungkinkan pengguna untuk mencatat setiap transaksi secara langsung, memberikan gambaran yang akurat tentang arus masuk dan keluar uang. Keuntungan lainnya terletak pada Perencanaan Anggaran, di mana fitur ini memungkinkan pengguna menetapkan batas pengeluaran untuk setiap kategori, membantu mereka mengendalikan keuangan secara efektif.

Selanjutnya, aplikasi menyediakan Laporan Keuangan yang rinci, membantu pengguna memahami pola pengeluaran dan mengevaluasi keuangan mereka dalam periode tertentu. Kategorisasi Otomatis adalah fitur lain yang memudahkan pemahaman pola pengeluaran, karena beberapa aplikasi dapat secara otomatis mengategorikan pengeluaran berdasarkan jenisnya. Notifikasi Pengingat menjadi alat yang berguna, membantu pengguna melacak tenggat waktu pembayaran tagihan atau memberi peringatan jika mendekati batas anggaran yang telah ditetapkan. Fitur Utama dari aplikasi ini mencakup Antarmuka Pengguna Intuitif, dirancang dengan sederhana dan mudah dipahami agar dapat diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang.

Selain itu, aplikasi mendukung Sinkronisasi Multi-Perangkat, memungkinkan pengguna mengakses informasi keuangan mereka di berbagai perangkat. Keamanan Data menjadi prioritas dengan fitur keamanan canggih yang melindungi data keuangan dari akses yang tidak sah. Laporan Grafis yang disajikan dalam bentuk diagram atau grafik memberikan gambaran visual yang memudahkan pemahaman pola pengeluaran. Terakhir, adanya fitur Konversi Mata Uang sangat bermanfaat bagi pengguna yang sering bertransaksi dengan mata uang asing. Dengan berbagai manfaat dan fitur utama tersebut, aplikasi kas pengeluaran harian dari *Google Play Store* tidak hanya menjadi alat praktis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membantu pengguna mencapai kontrol keuangan yang lebih baik secara efektif.

Dalam menghadapi kemajuan pesat di era digital, *fintech* atau teknologi keuangan telah menjadi solusi pinjaman yang lebih mudah dijangkau. Meskipun menyajikan kenyamanan dan kecepatan, pengelolaan utang melalui *fintech* membutuhkan kebijaksanaan agar tidak terjatuh dalam tingginya suku bunga. Berikut adalah beberapa tips cerdas untuk memastikan penggunaan layanan pinjaman *fintech* tidak memberatkan Anda. Pertama, pahami dengan jelas syarat dan ketentuan sebelum menandatangani perjanjian pinjaman. Telitilah setiap detail, termasuk berapa yang harus dibayarkan dan seberapa tinggi suku bunga yang dikenakan.

Kedua, lakukan perbandingan antara penyedia pinjaman *fintech* yang berbeda. Amati suku bunga, biaya tambahan, dan kebijakan lainnya, dan pilih penyedia yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial Anda. Selanjutnya, kenali struktur biaya secara mendalam. Selain suku bunga, pahami biaya administrasi, keterlambatan, atau biaya lainnya yang dapat signifikan dalam total pengembalian dana.

Ketiga, pastikan keuangan Anda dalam keadaan stabil sebelum meminjam. Evaluasi kemampuan Anda membayar kembali pinjaman tanpa mengorbankan kebutuhan dasar atau menghadapi kesulitan finansial. Sebelum mengajukan pinjaman, pertimbangkan alternatif lain seperti meminjam dari teman/keluarga, menggunakan tabungan darurat, atau mencari opsi pinjaman dengan suku bunga lebih rendah.

Ke-empat, perhatikan jangka waktu pinjaman. Meskipun jangka waktu yang lebih lama memberikan cicilan bulanan yang lebih rendah, total pembayaran bunga dapat lebih tinggi. Pilih jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan finansial Anda. Terakhir, tetap kritis terhadap penawaran yang terlalu bagus. Lakukan penelitian menyeluruh dan pastikan Anda memahami seluruh aspek penawaran sebelum terlibat.

Dengan memahami dan menerapkan tips ini, Anda dapat menggunakan layanan pinjaman *fintech* secara bijak, menghindari tekanan bunga yang berlebihan, dan menjaga stabilitas keuangan Anda. Pengelolaan pinjaman adalah tanggung jawab finansial yang perlu dikelola dengan hati-hati demi kesejahteraan keuangan Anda.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari pelatihan *Softskill* Bisnis UMKM di Era Digital adalah bahwa Jakarta, sebagai ibu kota Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang beragam di setiap wilayah administratifnya. Regulasi kesehatan yang dikelola oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sangat penting untuk memastikan keamanan dan kualitas produk di Indonesia, dengan melibatkan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan kolaborasi antara Balai Besar POM (BBPOM), Balai POM, dan Loka POM.

Proses pengawasan BPOM, mulai dari pendaftaran hingga penarikan produk, mencerminkan komitmen terhadap standar keamanan pangan. Demikian juga, literasi dan inklusi keuangan, terutama di kalangan perempuan, perlu ditingkatkan guna mencapai kesetaraan akses dan pemahaman terhadap layanan keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan usaha, langkah-langkah seperti evaluasi kondisi keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan aplikasi kas pengeluaran harian menjadi kunci untuk meningkatkan kontrol keuangan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap regulasi, proses produksi, literasi keuangan, dan praktik pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek penting dalam mendukung kinerja dan keberlanjutan UMKM di era digital.

Untuk menjamin kelangsungan dan peningkatan efektivitas pelatihan *Softskill* Bisnis UMKM di Era Digital, sejumlah saran kegiatan lanjutan perlu dipertimbangkan. Pertama, disarankan untuk menyelenggarakan *workshop* implementasi strategi digital yang memungkinkan peserta mengaplikasikan *softskill* bisnis dalam konteks pemasaran dan manajemen keuangan Online. Kedua, program mentoring bisnis oleh ahli bisnis dapat memberikan panduan langsung dan wawasan kepada pelaku UMKM. Ketiga, pembentukan forum kolaborasi UMKM baik secara Online maupun *offline* untuk memfasilitasi pertukaran ide dan kolaborasi bisnis. Keempat, implementasikan sertifikasi *softskill* bisnis untuk memberikan pengakuan terhadap kompetensi peserta. Kelima, fokuskan pada pelatihan lanjutan manajemen keuangan untuk pemahaman yang lebih mendalam. Keenam, bangun kemitraan dengan *fintech* lokal untuk mendukung UMKM dalam pemanfaatan layanan keuangan digital. Ketujuh, lakukan sosialisasi berkala mengenai regulasi terkini yang berpengaruh pada UMKM. Kedelapan, sediakan platform pameran bisnis digital dan kesempatan pengembangan aplikasi Mobile untuk UMKM. Dengan pelaksanaan saran-saran ini, diharapkan UMKM dapat terus berkembang dan berhasil bersaing dalam era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kader PKK dan Kepala Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Utara atas kepercayaan yang diberikan dalam penyelenggaraan Pelatihan *Softskill* Online Pengembangan Kewirausahaan bagi Kader PKK Sudin PPAPP Kota Administrasi Jakarta Utara.

REFERENSI

- Anshari, M., & Almunawar, M. N. (2022). Adopting open innovation for SMEs and industrial revolution 4.0. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 13(2), 405–427. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0061>
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 15–29.
- Bresciani, S., Huarng, K. H., Malhotra, A., & Ferraris, A. (2021). Digital transformation as a springboard for product, process and business model innovation. *Journal of Business Research*, 128(February), 204–210. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.02.003>
- Burlacu, S., Ciobanu, G., Troaca, V. A., & Gombos, C. C. (2021). The Digital Finance – opportunity of development in the new economy. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 15(1), 392–405. <https://doi.org/10.2478/picbe-2021-0036>
- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/admsci12010008>
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>
- Engels, C., Kumar, K., & Philip, D. (2020). Financial literacy and fraud detection*. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 420–442. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1646666>
- French, D., McKillop, D., & Stewart, E. (2020). The effectiveness of smartphone apps in improving financial capability. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 302–318. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1639526>
- Hulstaert, F., Neyt, M., Vinck, I., Stordeur, S., Huić, M., Sauerland, S., Kuijpers, M. R., Abrishami, P., Vondeling, H., Flamion, B., Garattini, S., Pavlovic, M., & Van Brabant, H. (2012). Pre-market clinical evaluations of innovative high-risk medical devices in Europe. *International Journal of Technology Assessment in Health Care*, 28(3), 278–284. <https://doi.org/10.1017/S0266462312000335>
- Irawan, C. M. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran sebagai solusi menjawab tantangan sosial dan keterampilan abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1(2021), 109–120.
- Jenita, J., Yuwono, A., Heriana, T., ... S. D.-... R. and C., & 2022, U. (2022). The importance of Digital-based Payment Management Knowledge for MSME Drivers: a Study of Financial Literacy. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 9073–9084. <https://www.birci-journal.com/index.php/birci/article/view/4694>
- Karman, A., Jaya, A., & Setiawan Wibowo, T. (2022). Enrichment: Journal of Management is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0) Enrichment: Journal of Management Identification of Human Resource Management Best Practices in the MSME Sector. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 2441–2451.

- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age — A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Lamperti, S., Cavallo, A., & Sassanelli, C. (2023). Digital Servitization and Business Model Innovation in SMEs: A Model to Escape From Market Disruption. *IEEE Transactions on Engineering Management, PP*, 1–15. <https://doi.org/10.1109/TEM.2022.3233132>
- Malesev, S., & Cherry, M. (2021). Digital and social media marketing-growing market share for construction smes. *Construction Economics and Building*, 21(1), 65–82. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v21i1.7521>
- Mavlutova, I., Fomins, A., Spilbergs, A., Atstaja, D., & Brizga, J. (2022). Opportunities to increase financial well-being by investing in environmental, social and governance with respect to improving financial literacy under covid-19: The case of Latvia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010339>
- Mujanah, S., Maqsudi, A., & Seputro, H. (2014). Penerapan teknologi tepat guna bagi kelompok usaha kecil jamu tradisional di Kecamatan Sampang Madura. *Pengabdian LPPM Untag*, 01(01), 72–80. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=342135&val=7942&title=Penerapan Teknologi Tepat Guna Bagi Kelompok Usaha Kecil Jamu Tradisional di Kecamatan Sampang Madura](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=342135&val=7942&title=Penerapan%20Teknologi%20Tepat%20Guna%20Bagi%20Kelompok%20Usaha%20Kecil%20Jamu%20Tradisional%20di%20Kecamatan%20Sampang%20Madura)
- Okello Candiya Bongomin, G., & Ntayi, J. M. (2020). Mobile money adoption and usage and financial inclusion: mediating effect of digital consumer protection. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 22(3), 157–176. <https://doi.org/10.1108/DPRG-01-2019-0005>
- Palupi, F. hayu, Noviyati, T. D., & Ribhi, A. A. (2023). Sosialisasi Penyuluhan Keamanan Pangan Pada Umkm. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 361–368.
- Quinton, S., Canhoto, A., Molinillo, S., Pera, R., & Budhathoki, T. (2018). Conceptualising a digital orientation: antecedents of supporting SME performance in the digital economy. *Journal of Strategic Marketing*, 26(5), 427–439. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2016.1258004>
- Sulistiawati, H. (2018). Strategi Pengawasan Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Dalam Peredaran Produk Makanan Dan Minuman Kemasan Di Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 227–240.
- Trieu, H. D. X., Nguyen, P. Van, Nguyen, T. T. M., Vu, H. T. M., & Tran, K. T. (2023). Information technology capabilities and organizational ambidexterity facilitating organizational resilience and firm performance of SMEs. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 544–555. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.03.004>
- Van Song, N., Mai, T. T. H., Thuan, T. D., Van Tien, D., Phuong, N. T. M., Van Ha, T., Que, N. D., & Uan, T. B. (2022). SME financing role in developing business environment and economic growth: empirical evidences from technical SMEs in Vietnam. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(35), 53540–53552. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-19528-w>
- Yulianti, M. D., & Mustarichie, R. (2018). Tata Cara Registrasi Untuk Pangan Olahan Industri Rumah Tangga (PIRT) Dan Makanan Dalam Negeri (MD) Dalam Rangka Peningkatan Produk Yang Aman Dan Bermutu Di Bandung Jawa Barat. *Farmaka*, 15(3), 57–64.
- Zhang, X., Xu, Y., & Ma, L. (2022). Research on Successful Factors and Influencing Mechanism of the Digital Transformation in SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/su14052549>
- Ziółkowska, M. J. (2021). Digital transformation and marketing activities in small and medium-sized enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13052512>